



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3>

Received: 2 Mei 2024, Revised: 13 Mei 2024, Publish: 14 Mei 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Peran Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam

Miranti Adelia Afda¹, Amiruddin Siahaan², Inom Nasution³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, mirantiadeliaa@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: mirantiadeliaa@gmail.com

Abstract: *The primary responsibility of a leadership role in education is to create an environment conducive to effective teaching and learning, ensuring that teachers are able to deliver instruction accurately and students can learn effectively. This research examines the role of Islamic boarding school leaders to increase teacher professionalism, the leadership role carried out at the Raudhatul Jannah Integrated Islamic Boarding School to increase teacher professionalism. Furthermore, researchers observe that there are still various obstacles that hinder the achievement of teacher professionalism at the Radhatul Jannah Integrated Islamic Boarding School, Subulussalam City. This research uses a methodology. qualitative research. The aim of this research approach is to provide a detailed description of the existence of teaching staff or teachers at the Raudhatul Jannah Integrated Islamic Boarding School located in Subulussalam City. The results of this research explain that, the role of leaders to increase the professionalism of Raudhatul Jannah Integrated Islamic Boarding School teachers in Subulussalam City is leaders who act as Educators, Managers, Leaders of Raudhatul Jannah Integrated Islamic Boarding Schools also act as Administrators, Leaders of Raudhatul Jannah Integrated Islamic Boarding Schools also act as Supervisors, Leaders of Integrated Islamic Boarding Schools Raudhatul Jannah also acts as a Leader Innovator and Leader of the Integrated Islamic Boarding School. Raudhatul Jannah also acts as a Motivator.*

Keyword: *Leadership, Professionalism, Educational Management.*

Abstrak: Tanggung jawab utama peran kepemimpinan dalam pendidikan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengajaran dan pembelajaran yang efektif, memastikan bahwa guru mampu memberikan pengajaran secara akurat dan siswa dapat belajar secara efektif. Penelitian ini mengkaji peran pimpinan pesantren untuk meningkatkan profesionalisme guru, peran pimpinan yang dilakukan di Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah untuk meningkatkan profesionalisme guru Lebih lanjut, peneliti mengamati masih ada berbagai hambatan yang menghambat tercapainya profesionalisme guru di Pesantren Terpadu Radhatul Jannah Kota Subulussalam. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Tujuan dari pendekatan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai keberadaan tenaga pengajar atau guru di Pondok Pesantren Terpadu

Raudhatul Jannah yang terletak di Kota Subulussalam. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa, peran pimpinan untuk meningkatkan profesionalisme guru Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam adalah pimpinan berperan sebagai *Educator*, *Manajer*, Pimpinan Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah juga berperan sebagai *Administrator*, Pimpinan Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah juga berperan sebagai *Supervisor*, Pimpinan Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah juga berperan sebagai *Leader Innovator* dan Pimpinan Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah juga berperan sebagai *Motivator*.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Profesionalisme, Manajemen Pendidikan.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan pesantren, keberhasilan pesantren adalah keberhasilan kepemimpinan tersebut (Wahjosumidjo, 2005: 82). Kepemimpinan merupakan unsur *vital* bagi efektifitas lembaga pendidikan, kepemimpinan yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan tinggi rendahnya mutu suatu pesantren akan dibedakan oleh kepemimpinan pesantren tersebut (Sulisyorini, 2009: 167). Kepemimpinan memiliki peran yang sangat urgen dalam dunia pendidikan (Nurkholis, 2010: 27). Seorang pemimpin akan memberikan perintah atau pengaruh, membimbing dan juga mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Profesionalisme guru juga berkaitan dengan berbagai kompetensi yang dimiliki guru seperti berperilaku baik, menjadi teladan bagi orang lain, kesadaran dan sikap positif terhadap pekerjaannya. Menurut Bledstein (2006:92), “budaya profesionalisme melepaskan energi kreatif dari orang bebas, yang biasanya bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan interpretasi profesionalnya terhadap standar etika profesinya”. Untuk mendukung pernyataan ini, Morrow (2004:2) dengan tepat menyatakan bahwa “profesionalisme mengacu pada kompetensi dan komitmen yang diperlukan untuk terlibat dengan sukses dalam praktik pengajaran”, sementara Schreuder (1993:10) menambahkan bahwa profesionalisme guru mencakup “komitmen dan sikap profesional positif pendidik terhadap pelaksanaan tugas.” tugas pendidikan mereka”. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dapat dikatakan sebagai suatu keadaan pikiran tentang apa yang diperlukan guru untuk memenuhi syarat dirinya sebagai seorang profesional dalam pekerjaannya.

Menurut literatur profesionalisme guru, pendidik profesional mempunyai beberapa ciri khas. Guru profesional antara lain memberikan layanan pengajaran yang berkualitas tinggi, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menjunjung tinggi nilai-nilai profesional seperti efektivitas, efisiensi dan ketepatan waktu serta memiliki kebanggaan organisasi dan disiplin dalam apa yang dilakukannya.

Berdasarkan Penelitian Eliterius Sennen, tentang Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru, menyebutkan bahwa masih terdapat guru yang belum menempatkan pekerjaan menjadi guru sebagai sebuah profesi. Terdapat guru yang meskipun sudah tersertifikasi dan memperoleh tunjangan sertifikasi tetapi belum secara sungguh-sungguh mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai guru secara profesional. (Sennen, 2011: 134). Dilihat dari bidang tugas mengajar sehari-hari, masih ada guru yang mengajar dengan kemampuan yang belum memadai, kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang menguasai bahan ajar, memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, kurang mampu merangsang dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, masih mendominasi kegiatan pembelajaran, kurang menguasai ICT, ada yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai tetapi kinerjanya terkategori rendah dan lain sebagainya. (Sennen, 2011: 134).

Pimpinan pesantren bertanggung jawab terhadap fungsi manajemen, pengawasan, dan kewirausahaan. Kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk keberhasilan penyelenggaraan madrasah atau pesantren dan mencapai tujuan yang telah ditentukan (Kadarsih, dkk, 2020: 201). Dalam dunia pendidikan, khususnya di pesantren, kepemimpinan yang efektif memegang peranan penting dalam mendorong kegiatan belajar mengajar (KBM). Tanggung jawabnya mencakup tidak hanya perolehan ide-ide kepemimpinan, namun juga implementasi praktis dari teori-teori tersebut. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki keahlian pendidikan yang luas dan mendalam.

Pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu memberikan pengaruh untuk meningkatkan produktivitas jangka panjang dan pertumbuhan organisasi. Pemimpin efektif memiliki beberapa ciri, seperti memiliki inisiatif, energi, dan ambisi, serta tekun dalam mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Mereka juga memiliki keinginan yang kuat untuk memimpin bukan untuk tujuan dominasi, melainkan untuk mencapai tujuan yang luhur (Inom dan Radiansyah, 2023).

Kepemimpinan memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan tugas berdasarkan pengetahuan khusus mereka, menawarkan bimbingan dan pengajaran, dan mendorong guru untuk berpartisipasi dalam kelompok guru kolaboratif (Sari, 2020: 216).

Kepemimpinan kepala madrasah atau pimpinan pondok pesantren mempunyai dua tanggung jawab utama yaitu: menyelenggarakan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif, dan mengawasi serta menjalankan peran sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator. (Lazwardi, 2016:6).

Kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menjalin kerja sama yang efektif dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, komite, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan kompetensi guru dan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap dan moral yang positif (Abdullah, 2018: 198).

Penelitian ini mengkaji peran pimpinan pesantren untuk meningkatkan profesionalisme guru, peran pimpinan yang dilakukan di Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya Pimpinan Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah juga berperan sebagai *Educator*, pimpinan mengharuskan setiap guru mengikuti sekolah guru (pelatihan-pelatihan) termasuk *tahsin lughah* (belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris) yang difasilitasi oleh pimpinan. Pimpinan juga sebagai *Manajer*, terlihat dari manajemen yang dibangun, dalam perekrutan guru yang mengajar di pesantren tersebut adalah guru yang sesuai kualifikasi yang dibutuhkan. Pimpinan Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah juga berperan sebagai *Administrator*. Pimpinan Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah juga berperan sebagai *Supervisor*, terbukti dengan adanya program yang dibentuk oleh pimpinan yaitu membuat sistem mengajar dipantau atau didampingi oleh guru wali kelas setiap guru bidang studi masuk kelas, ini bertujuan agar guru bidang studi tidak semena-mena dalam menyampaikan materi pelajarannya. Pimpinan Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah juga berperan sebagai *Innovator* dan *Motivator*, pimpinan selalu memberikan motivasi kepada guru untuk terus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu (Fachruddin, 2009: 213). Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Tujuan penelitian dengan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara deskriptif keberadaan tenaga pendidik atau guru di Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam

1. Peran Pimpinan Pesantren Sebagai *Educator*

Pimpinan sebagai educator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Untuk meningkatkan kualitasnya, lembaga pendidikan seperti pesantren memerlukan inovasi. Efisiennya penyelenggaraan pendidikan di pesantren bergantung pada kemampuan pengurus pesantren yang inovatif untuk secara aktif mencari, mengidentifikasi, dan mengeksekusi beragam gagasan di dalam lembaganya. Untuk menjalin hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitar dan menumbuhkan pendekatan pembelajaran baru, pimpinan pesantren harus memiliki rencana yang efektif. Pimpinan pesantren dapat secara efektif melaksanakan tugasnya dengan menggunakan pendekatan konstruktif, inovatif, delegatif, integratif, logis, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptif, dan fleksibel. (Mulyasa, 2004).

Dari perspektif pendidikan, inovasi berfungsi sebagai alat dan proses untuk mengembangkan ide-ide baru dan terobosan yang berasal dari konsep-konsep baru yang terkait dengan pembelajaran. Inovasi ini dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk seperti pendekatan baru, kurikulum, metodologi, media, dan teknik manajemen waktu, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan manfaat. Pendidikan yang berpikiran maju. (Khairiah dan Zakaria, 2009: 255).

Pimpinan pondok pesantren harus mempunyai kecakapan menginspirasi seluruh warga pondok pesantren, serta menunjukkan profesionalisme, keikhlasan, dan amanah dalam menjalankan tanggung jawabnya. Konsekuensinya, para pemimpin ini juga berperan sebagai motivator dalam konteks pesantren.

Begitupun yang ada di Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam, pimpinan memiliki peran sebagai Innovator dan Educator, sesuai yang disampaikan oleh Nasrullah wakil pimpinan III bahwa: *“Di pesantren ini sudah kita terapkan pengahrusan kepada guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan untuk peningkatan profesionalisme guru, baik pelatihan yang dibuat oleh pesantren sendiri maupun pelatihan yang dibuat dari lembaga-lembaga luar seperti Dinas Pendidikan, Dinas Syariat Islam, Dinas Pendidikan Dayah, dll, apapun itu kalau untuk meningkatkan profesionalisme guru kita akan wajibkan. Pelatihan-pelatihan yang dibuat oleh pesantren sendiri terdiri dari Tahsih Lugah atau belajar bahasa arab dan inggris untuk guru. Pelatihan bagaimana mengajar yang baik di kelas dll (Nasrullah: 2024).*

2. Peran Pimpinan Pesantren Sebagai *Manager*

Sebagai pimpinan pesantren, sangat penting untuk menerapkan strategi yang efektif untuk memberdayakan staf pengajar melalui beragam kolaborasi, menawarkan peluang pengembangan profesional, dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam semua kegiatan yang berkontribusi terhadap keberhasilan program pesantren. Pimpinan pesantren memberdayakan tenaga pengajar melalui program. Kolaborasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat dicapai melalui keterlibatan staf pengajar dan pemangku kepentingan terkait dalam beragam kegiatan yang bertujuan untuk membina tim pendidik yang kompak dan mengutamakan kepentingan Madrasah di atas kepentingan pribadi atau kelompok. (Nurkolis, 2009:122).

Pimpinan pesantren juga memberikan kesempatan kepada pengajar untuk meningkatkan pengembangan profesionalnya. Dalam skenario ini, sangatlah penting bagi para pemimpin pesantren untuk mengadopsi pendekatan demokratis, serta harus mengerti tugas dan tanggung jawab sebagai manajer, bisa memberikan manajemen yang baik, bisa mengatur dan bisa mengarahkan sehingga memungkinkan para guru untuk sepenuhnya mewujudkan potensi mereka.

Amrullah selaku pimpinan Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah juga menjelaskan bahwa yang telah dibangun di pesantren adalah manajemen yang baik. *“Iya, untuk meningkatkan profesionalisme guru bermula dari awal. Di pesantren ini sudah dibentuk dan dilaksanakan manajemen yang baik, seperti hal dalam pemilihan dan perekrutan guru, pesantren memilah dan memilih guru sesuai dengan kualifikasi pelajaran yang dibutuhkan oleh pesantren, contohnya guru bahasa Indonesia maka hanya guru yang lulusan sarjana Bahasa Indonesia yang boleh mengajar di bidang studi bahasa Indonesia, dan lain-lain. (Amrullah: 2024).*

3. Peran Pimpinan Pesantren Sebagai *Administrator*

Pimpinan pesantren memainkan peran penting dalam mengendalikan keseluruhan operasional dan administrasi lembaga-lembaga tersebut. Tercapai atau tidaknya tujuan pesantren bergantung pada efektifitas pelaksanaan fungsi manajemen oleh pimpinan pesantren (Nurkolis, 2009:121). Sebagai pimpinan pesantren, sangat penting untuk menerapkan strategi yang efektif untuk memberdayakan staf pengajar melalui beragam kolaborasi, menawarkan peluang pengembangan profesional, dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam semua kegiatan. yang berkontribusi terhadap keberhasilan program pesantren. Pimpinan pesantren memberdayakan tenaga pengajar melalui program.

4. Peran Pimpinan Pesantren Sebagai *Supervisor*

Berdasarkan berbagai sudut pandang dan fakta yang disajikan, penting bagi para pemimpin pesantren untuk memiliki kualitas tertentu, termasuk kecerdasan, kewaspadaan, kefasihan, keahlian, dan kemampuan membuat penilaian yang masuk akal. Pimpinan pesantren wajib memiliki prestasi yang menonjol, seperti gelar akademik, pengetahuan yang luas, prestasi di bidang olah raga, atau prestasi menonjol lainnya. Tanggung jawab mencakup kualitas seperti kemandirian, inisiatif, ketekunan, keuletan, kepercayaan diri, dan dorongan untuk mencapai keunggulan.

5. Peran Pimpinan Pesantren Sebagai *Leader*

Pimpinan Pondok Pesantren, seperti halnya pimpinan tertinggi lembaga pendidikan lainnya, mempunyai kewajiban untuk menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya secara efektif dalam kepemimpinan pendidikan, termasuk berperan sebagai pemimpin pengajar. Pondok pesantren akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan hingga mengalami perluasan apabila dipimpin oleh seorang pemimpin yang mempunyai pemahaman mendalam tentang kewajiban dan tanggung jawabnya, Pimpinan pesantren mempunyai peranan penting dalam memberikan harapan dan bimbingan kepada guru, santri, pegawai, masyarakat, dan pemerintah. Tanggung jawab utama mereka adalah menjalankan tugas kepemimpinan secara efektif guna mencapai visi, misi, dan tujuan memajukan pesantren. Hal ini melibatkan mendedikasikan perhatian pada pengembangan sumber daya untuk sekolah-sekolah tersebut, baik pada tingkat individu maupun organisasi.

6. Peran Pimpinan Pesantren Sebagai *Innovator*

Dari perspektif pendidikan, inovasi berfungsi sebagai alat dan proses untuk mengembangkan ide-ide baru dan terobosan yang berasal dari konsep-konsep baru yang terkait dengan pembelajaran. Inovasi ini dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk seperti pendekatan baru, kurikulum, metodologi, media, dan teknik manajemen waktu, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan manfaat. Pendidikan yang berpikiran maju. (Khairiah dan Zakaria, 2009: 255).

Pimpinan pondok pesantren harus mempunyai kecakapan menginspirasi seluruh warga pondok pesantren, serta menunjukkan profesionalisme, keikhlasan, dan amanah dalam menjalankan tanggung jawabnya. Konsekuensinya, para pemimpin ini juga berperan sebagai motivator dalam konteks pesantren.

7. Peran Pimpinan Pesantren Sebagai *Motivator*

Pimpinan pesantren sebagai motivator harus mempunyai rencana yang efektif untuk memberikan inspirasi dan dorongan kepada tenaga kependidikan dalam berbagai tugas dan perannya. Motivasi adalah dorongan intrinsik yang memberdayakan dan membimbing individu untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi dapat ditingkatkan dengan mengendalikan lingkungan fisik, mengelola budaya kerja, menegakkan disiplin, memberikan dorongan, menerapkan penghargaan yang sesuai, dan menawarkan materi pembelajaran (Mulyasa, 2004). Pendapat ini menyatakan bahwa menciptakan lingkungan yang mendukung akan menginspirasi para pekerja pendidikan untuk melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Pengaturan lingkungan fisik dapat dilakukan dengan membangun ruang kerja, ruang belajar, ruang perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan pondok pesantren yang estetik dan nyaman. Pengurus pondok pesantren harus menjalin hubungan profesional yang bersahabat dengan para guru dan personel pondok pesantren. Pimpinan pesantren harus memiliki kemampuan mengantisipasi dan mengevaluasi potensi hasil dalam keadaan tertentu, serta memahami unsur-unsur yang mempengaruhi tindakan bawahannya.

Sesuai hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam, beliau mengatakan: *“Betul, saya selaku pimpinan selalu memberikan motivasi pada guru baik yang bentuknya formal maupun non formal, formal itu biasanya pimpinan selalu meberikan motivasi untuk menjadi guru untuk semangat dan profesional pada setiap hari Sabtu pagi, seluruh guru akan diapel, setelah itu baru pimpinan memberikan motivasinya. Kalau non formal pimpinan akan memantau guru yang kurang semangatnya, saya panggil saya beri nasehat, begitu juga dengan guru yang kurang profesional contohnya kadang terlambat, bahan ajar yang kurang maksimal, saya panggil secara pribadi kemudian saya beri motivasi dan nasehat”* (Amrullah: 2024).

Senada dengan itu, guru Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam ada mengatakan: *Saya pernah dipanggil keruangan beliau, karena dua hari mengajar seperti tidak bergairah, memang kurang semangat, di ruangan beliau saya diberikan motivasi, diberikan arahan bagaimana menjadi guru yang baik, tanggungjawab, profesional* (Suci: 2024)

Profesionalisme Guru Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam

Sebuah pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai tenaga pendidik yang sesuai dengan standar mutu guru. Oleh sebab itu, tenaga pendidik merupakan salah satu komponen penting menunjang keberhasilan pendidikan. Pada zaman sekarang ilmu dan pengetahuan selalu berkembang, jadi profesionalisme guru pun perlu ditingkatkan.

Di Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah, profesionalisme guru disini terbilang cukup bagus walaupun masih ada kekurangan. Hal ini peneliti buktikan melalui observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar, disini peneliti lihat bahwa guru-guru ketika mengajar di kelas selalu menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, termasuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan metode yang akan dibawakan ketika mengajar, seperti Ustazah atau Ibu Arni, pada saat wawancara, beliau mengatakan: *“Sebelum mengajar biasanya saya sudah menyiapkan RPP atau silabus yang akan saya gunakan untuk hari itu, lalu saya juga sempatkan untuk membaca sedikit tentang materi yang akan saya ajarkan pada anak-anak, dan memang kami selalu dipantau setiap jam mata pelajar berlangsung oleh guru wali kelas* (Arni: 2024)

Pada saat observasi yang peneliti lakukan, terlihat Ibu Arni sudah menyiapkan perangkat dan materi yang akan diberikan pada santrinya. Beliau terlihat sudah menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada siswa-siswinya atau santri-santrinya. Hal ini sangatlah penting bagi seorang guru untuk menerapkan metode pembelajaran agar materi yang disampaikannya bisa diterima dengan baik bagi

siswa-siswi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Usatazah atau Ibu Dewi Ratna Sari, sebagai berikut : *“Sebelum memulai pelajaran baiknya adalah materi harus disiapkan dengan baik, karena kalau tidak ya pelajarannya tidak bisa maksimal. Dan kalau metode pembelajarannya sendiri saya juga sudah saya siapkan, tapi juga terkadang menyesuaikan kondisi di kelas.*

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam

Peningkatan profesionalisme guru bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Tentunya harus ada dukungan dari semua pihak serta adanya hambatan-hambatan yang mempengaruhi keberhasilan Pimpinan pesantren dalam perannya untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru ini. Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang peneliti dapat dari wawancara langsung dengan pimpinan, wakil pimpinan, dan guru-guru Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah.

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah yang pertama adalah latar belakang dari guru itu sendiri. Selain memiliki latar belakang dengan kualifikasi S1, guru-guru di Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah ini terbilang memiliki latar belakang yang baik dan berkualitas, seperti diantaranya ada yang berasal dari lulusan universitas luar daerah, lulusan pondok pesantren, dan juga beberapa diantaranya ada yang menjadi tokoh masyarakat di daerahnya.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat usaha pimpinan Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah dalam meningkatkan profesionalisme guru-guru adalah:

- a. Banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.
- b. Kurangnya sarana prasarana.
- c. Faktor penghambat yang kedua yaitu kurangnya perhatian pimpinan terhadap kesejahteraan para guru, apalagi yang belum PNS.
- d. Faktor penghambat yang ketiga yaitu kurangnya keterlibatan terhadap guru dalam mengambil sebuah keputusan
- e. Faktor penghambat yang keempat yaitu dari segi santri di Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah ini yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, sehingga menyebabkan rendahnya minat santri terhadap pelajaran.

Dari sini kita tahu bahwa faktor yang kerap kali menghambat pimpinan pesantren dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dalam segi sarana dan prasarana sekolah yang kurang lengkap. Selain itu, untuk di Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah ini faktor yang menghambat lainnya adalah faktor peserta didiknya yang kurang mendapat perhatian orang tuanya. Sehingga ketika di pesantren santri tersebut susah mengikuti pelajaran dan akhirnya menghambat guru dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya.

Faktor pendukung dan penghambat adalah penentu menjadikan guru profesional atau tidak, faktor pendukung jika dipertahankan bahkan ditingkatkan akan menjadi lebih baik, faktor penghambat (Kurangnya Sarana dan Prasarana, kurangnya kesejahteraan guru, kurangnya keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dan kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tua khusus santri) jika ini dibiarkan maka guru sulit untuk profesional, peran pimpinanlah yang diharapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Penelitian tentang peran pimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam menemukan bahwa pimpinan

memiliki peran yang signifikan dalam mengedukasi, mengelola, dan memotivasi para guru. Mereka bertindak sebagai pendidik dengan mendorong partisipasi dalam pelatihan dan memantau kualitas pengajaran secara langsung. Guru-guru di pesantren ini juga menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dengan persiapan materi dan penggunaan metode pengajaran yang tepat. Meskipun ada dukungan dalam bentuk kerjasama antar guru dan pelatihan yang diselenggarakan, tantangan seperti ketidaksesuaian kualifikasi pendidikan dan kurangnya perhatian terhadap kesejahteraan guru juga diidentifikasi sebagai penghambat.

Dalam menghadapi hambatan tersebut, peran pimpinan yang proaktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan memberikan dukungan serta motivasi kepada guru sangatlah penting. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat seperti masalah infrastruktur dan kualifikasi guru, upaya terus-menerus untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat membantu dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik di Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2018). *Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(3).
- Amrullah, (2024). Wawancara. Pimpinan Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam
- Bledstein, (2006). *Budaya Profesionalisme*. New York: WW Norton.
- Doyle, (1987). *Pengembangan Staf Untuk Kemajuan Sekolah*. New York: Pers Petani.
- E. Mulyasa, (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Rosda Karya.
- Eliterius Sennen, (2011). *Hubungan Antara Kualifikasi Akademik, Kompetensi Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fachruddin, Imam. (2009). *Desain penelitian*. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Fullam, (1992). *Keberhasilan Perbaikan Sekolah*. Buckingham: Pers Universitas Terbuka.
- Khairiah, K., & Zakaria, Z. (2019). *Organizational Culture and the Improvement of Teacher Performance. In International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession*. Atlantis Press.
- Lazwardi, D. (2016). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).
- Morrow, (2004). *Draf Akhir Kerangka Nasional Pendidikan Guru*. Pretoria: Doe.
- Nuku, (2007). *Tugas Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Unisa.
- Nurkholis, (2010). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Grasindo.
- Sari, (2024). Wawancara. Guru Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kota Subulussalam
- Sari, N., Hamengkubuwono, H., & Mustar, S. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(02).
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini, (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras
- Wahjosumidjo, (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* Jkaarta:Raja Grafindo Perasada.